

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai Kedisiplinan Beribadah Murid SD Bintang Bontang

Hasria

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, hasriarasyidin@gmail.com

Abstract – Worship discipline is an essential aspect in shaping students' character so that they can consistently fulfill their obligations as Muslims in the future. This study aims to identify the strategies of Islamic Education teachers in internalizing the values of worship discipline among students, as well as to examine the supporting and inhibiting factors involved. The research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The findings reveal that Islamic Education teachers implement strategies through structured planning, implementation, supervision, and evaluation. Teacher role modeling, school culture, facility support, and the involvement of homeroom teachers serve as supporting factors. However, obstacles encountered include students' tardiness due to ablution queues, lack of awareness, playing while waiting for prayer, and uneven understanding of the importance of worship. On the teachers' side, limited supervision and external environmental influences also pose challenges. Overall, the strategies of Islamic Education teachers have proven effective in enhancing students' enthusiasm and awareness of worship. This study is expected to serve as a reference for developing worship discipline habituation programs in schools to nurture a generation of faith, piety, and noble character. The conclusion indicates that the strategies of Islamic Education teachers in internalizing worship discipline values have a positive impact. Through the stages of planning, implementation, supervision, and evaluation, they successfully foster disciplined worship habits. Supporting factors include teacher role modeling, consistent attitudes, and school support through facilities, regulations, and homeroom teacher involvement. Inhibiting factors consist of student tardiness, lack of awareness or uneven understanding, limited supervision, and external environmental influences.

Keywords: Islamic Education Teacher Strategies, Internalizing Worship Discipline Values, Grade V Elementary School Students.

Abstrak – Disiplin beribadah merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter murid agar kelak mampu konsisten dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan beribadah pada murid, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang terstruktur. Keteladanan guru, budaya sekolah, dukungan fasilitas, serta keterlibatan wali kelas menjadi faktor pendukung. Namun, hambatan yang ditemukan antara lain keterlambatan murid akibat antrian wudhu, kurangnya kesadaran, bermain saat menunggu salat, serta pemahaman yang belum merata mengenai pentingnya ibadah. Dari sisi guru, keterbatasan pengawasan dan pengaruh lingkungan luar sekolah turut menjadi tantangan. Secara keseluruhan, strategi guru Pendidikan Agama Islam terbukti efektif dalam meningkatkan semangat dan kesadaran beribadah murid. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pembiasaan disiplin ibadah di sekolah untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kesimpulan menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan beribadah memberikan dampak positif. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terbukti mampu membentuk kebiasaan disiplin beribadah. Faktor pendukung adalah keteladanan guru, sikap konsisten, serta dukungan sekolah melalui fasilitas, aturan, dan keterlibatan wali kelas. Faktor hambatan berupa keterlambatan murid, kurangnya kesadaran atau pemahaman yang belum merata, keterbatasan pengawasan, dan pengaruh lingkungan luar sekolah.

Keywords: strategi guru PAI, disiplin beribadah, siswa sekolah dasar.

Pendahuluan

Penurunan karakter dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berhubungan. Faktor-faktor tersebut mencakup pesatnya perkembangan teknologi serta pengaruh dari media digital, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Teknologi juga membuat komunikasi *face to face* antara orang tua dan anak semakin berkurang, sehingga ikatan dalam keluarga menjadi kurang kuat. di sisi lain, padatnya aktivitas kerja orang tua sering kali menghambat mereka untuk memberikan perhatian dan pengasuhan secara optimal untuk anak.¹ Pendidikan Agama Islam memegang peran penting, terutama sebagai fondasi untuk menginternalisasikan dimensi utama, yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menanggapi kondisi tersebut, pemerintah melalui permendikbudristek nomor 13 tahun 2022. Peraturan ini dirancang bertujuan untuk memperluas akses pendidikan yang berkualitas, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang setara dalam memperoleh pendidikan. Selain itu, peraturan ini juga menekankan pentingnya peningkatan mutu pendidikan yang berfokus pada pembentukan peserta didik yang berkarakter, sehingga dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mempunyai integritas dan nilai-nilai luhur.²

Melalui Pendidikan Agama Islam, murid dibimbing untuk menginternalisasikan nilai-nilai ibadah dan akhlak yang meliputi kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, kerja keras, dan sikap saling menghormati. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus terhadap teori, tetapi juga pada praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman tersebut, murid diharapkan mampu mengembangkan perilaku positif, memperkuat identitas keagamaan, serta menunjukkan sikap rendah hati, mampu mengendalikan diri, memaafkan, dan menghargai hak-hak orang lain.

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang strategis untuk menginternalisasikan dimensi profil lulusan. Sebagai bagian dari kurikulum nasional, Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk profil lulusan. Dalam konteks pembelajaran mendalam, Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang secara langsung menjadi penopang utama dimensi keimanan dan ketakwaan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfokus pada pembentukan sikap beribadah dan perilaku religius yang tercermin

¹Demak Sariyani br Sihotang and Nova Anggraini, *Peran Orang Tua Di Dalam Membangun Karakter Anak Sejak Dini*, *Advances in Education Research* 1, no. 2 (2025): 130- 133.

²Kemendikbudristek, Peraturan Menteri Pendidikan, *Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi* Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Jakarta: Kementerian Pendidikan, 2022), 39.

dalam dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan melalui materi pembelajaran yang diajarkan.

Beribadah merupakan salah satu pendidikan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan bagi anak usia dini sejak kecil, sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada yang Maha Pencipta. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridohan-Nya dengan menjalankan perintah-Nya sebagai Rabbulalamin, dengan penanaman disiplin maka anak akan terbiasa melakukan kebaikan dan menaati atau mematuhi aturan sesuai norma, nilai, tuntutan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar anak.

Oleh karena itu, perlu melakukan penelitian terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai Kedisiplinan Beribadah Murid Kelas V SD Bintang Bontang. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan beribadah serta faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan tersebut.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan beribadah murid SD Bintang Bontang kemudian dikuatkan teori penelitian relevan sebelumnya, oleh Sheilla Ilmi Qoriah pada Tahun 2021, dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Duha dan Salat Zuhur Berjamaah di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Mengacu pada latar belakang yang didasari dari Fenomena menurunnya sikap religius remaja.

Sedangkan di dalam penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai Kedisiplinan Beribadah Murid Kelas V SD Bintang Bontang Tahun Pelajaran 2025/2026, dilakukan secara terstruktur melalui empat tahapan. Pertama, perencanaan dilakukan dengan menyusun jadwal, absensi, dan tempat pelaksanaan salat, serta rapat awal tahun bersama dewan guru. Kedua, pelaksanaan dilaksanakan sesuai jadwal dengan guru memberi teladan, hadir lebih awal, menyiapkan sarana, dan menjadi imam. Shalat dilakukan berjamaah dengan memperhatikan syarat sah dan rukun shalat, sehingga murid terbiasa disiplin sekaligus memahami tata cara ibadah yang benar. Ketiga, pengawasan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas untuk memastikan keteraturan. Teguran atau sanksi mendidik diberikan bagi murid yang terlambat atau tidak tertib, sehingga pembiasaan disiplin dapat terjaga. Keempat, evaluasi dilakukan melalui observasi harian dan catatan keterlambatan yang dibahas dalam rapat evaluasi. Evaluasi lebih menekankan pada kedisiplinan

dan keseriusan murid dalam beribadah, serta menjadi bahan perbaikan program di masa mendatang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam, dengan mengungkap makna di balik data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif yang berbasis lapangan dalam kondisi alamiah yang diambil dari kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati, dan menyajikan fakta secara sistematis dan keadaan yang sebenarnya.

Subjek penelitian adalah sumber tempat peneliti mendapatkan keterangan penelitian atau orang yang diteliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian.³ Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, koordinator Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan murid. Objek penelitian adalah variabel atau pokok persoalan yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴ Objek ini terdiri dua aspek saling berkaitan, mencakup strategi guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabel proses, dan internalisasi nilai kedisiplinan beribadah sebagai variabel hasil.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan agar mempermudah penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cetakan ke-31, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 45

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2026), hlm. 118.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

SD Bintang Bontang berdiri pada tahun 2013 yang beralamat Jalan Pattimura no. 50 RT. 32 Kelurahan Api-api Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini memiliki visi Menjadi sekolah unggul dalam mencetak murid berkualitas, berdaya saing, integral dan berwawasan lingkungan berdasarkan Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Sedangkan misi Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman serta menyenangkan bagi peserta didik serta mengembangkan kepedulian terhadap diri dan lingkungannya untuk meraih keunggulan prestasi, karakter dan agamis sesuai dengan potensi murid.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam di SD Bintang Bontang dalam menanamkan nilai kedisiplinan beribadah melalui salat Duha dan salat Zuhur berjamaah berjalan secara terstruktur. Perencanaan yang matang, pelaksanaan dengan keteladanan, pengawasan yang konsisten, serta evaluasi berkesinambungan menjadi satu kesatuan strategi yang efektif.⁵ Hasilnya, murid tidak hanya disiplin di sekolah, tetapi juga mulai terbiasa menjaga waktu salat di rumah, sehingga nilai kedisiplinan beribadah benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan beribadah di SD Bintang Bontang, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan utama. Kehadiran guru lebih awal di musholla, sikap konsisten dalam memimpin salat, serta cara menegur murid dengan lembut menjadi contoh nyata yang ditiru oleh murid. Selain itu, dukungan sekolah berupa fasilitas musholla yang memadai, jadwal khusus salat duha dan zuhur berjamaah, serta keterlibatan wali kelas dalam mengawasi murid turut memperkuat pembiasaan disiplin beribadah.

⁵ Tri Yugo, "Improving the Quality of Islamic Education through Pesantren-Based Management in Indonesia," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (July 21, 2025): 238–54, <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.357>.

Budaya sekolah yang sudah mengintegrasikan salat berjamaah ke dalam kurikulum harian juga menjadi faktor penting. Murid terbiasa mengikuti kegiatan ini sebagai rutinitas, sehingga nilai kedisiplinan beribadah perlahan terinternalisasi. Apresiasi berupa pujian atau penghargaan sederhana dari guru semakin memotivasi murid untuk hadir tepat waktu. Kesadaran sebagian murid yang sudah memahami pentingnya salat tepat waktu, terutama salat wajib, juga menjadi modal besar dalam mendukung keberhasilan program.

b. Faktor Penghambat

Keterlambatan murid, terutama pada salat Duha, menjadi kendala utama. Hal ini biasanya disebabkan oleh aktivitas lain seperti perihal antrian mengambil air wudu atau kurangnya kesadaran akan pentingnya salat sunnah. Selain itu, sebagian murid masih bercanda atau kurang khusyuk saat menunggu salat dimulai, sehingga mengurangi nilai kedisiplinan yang diharapkan.

Pemahaman murid yang belum merata juga menjadi tantangan. Ada murid yang menganggap salat duha tidak terlalu penting karena sifatnya sunnah, sehingga kedisiplinan mereka tidak sekuat saat salat Zuhur. Dari sisi guru, keterbatasan pengawasan terhadap seluruh murid secara detail juga menjadi hambatan, terutama ketika jumlah murid cukup banyak. Faktor lingkungan luar sekolah turut memengaruhi, karena tidak semua murid terbiasa disiplin salat di rumah, sehingga kebiasaan di sekolah belum sepenuhnya terbawa ke kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

1. Strategi

Strategi adalah rencana jangka panjang yang ditujukan untuk mencapai suatu keuntungan. Demikian pula, strategi didefinisikan sebagai garis besar tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, Strategi bisa diartikan juga sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan sebagaimana yang dikatakan oleh Ismail Sholihin melalui buku karya Ahmad yang berjudul *Manajemen Strategis*, bahwasanya istilah strategi berasal dari Yunani yakni *strategos* yang berasal dari kata *stratus* (militer) dan *ag* (kepemimpinan).⁶ Sedangkan Menurut KBBI strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷ Menurut Aqua Dzawit Tuko mengatakan bahwa, strategi diartikan sebagai rencana yang memuat serangkaian tindakan yang

⁶Ahmad, *Manajemen Strategis*, Gramedia, 2020

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi> pada 17 November 2023

bertujuan untuk mencapai suatu pendidikan tertentu. Strategi mengacu pada rencana untuk mencapai sesuatu.⁸

Dari beberapa definisi di atas, strategi adalah cara, taktik dalam melakukan atau melakukan sesuatu yang dianggap tepat untuk proses pembelajaran. Alasan peneliti lebih memilih menggunakan strategi daripada metode, teknik, taktik, dan lain-lain adalah karena strategi memiliki cakupan atau gambaran yang lebih luas, karena diperlukan cara yang berbeda untuk membentuk karakter. Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif karena dengan strategi, guru dapat mengontrol muridnya dalam proses belajar mengajar di dalam dan di luar kelas.

2. Internalisasi

Secara praktis internalisasi diartikan sebagai proses membuat suatu model atau nilai menjadi bagian dari diri seorang melalui tahapan pembinaan atau pendidikan. Proses ini melibatkan usaha untuk menghayati dan mendalami nilai-nilai agar menjadi bagian dari kepribadian setiap individu. Karena Pendidikan Agama Islam sangat berfokus pada pembentukan nilai, maka internalisasi menjadi langkah yang sangat penting dalam proses pembelajarannya.⁹

Berdasarkan kutipan di atas, yang dimaksud menginternalisasi dalam penelitian itu sendiri merupakan rangkaian cara atau teknik pendidikan nilai yang sasarannya sampai pada membentuk pemilikan nilai dalam pribadi murid kita. Proses ini jauh lebih dalam daripada sekadar tukar tambah pengetahuan. Dalam tahap ini, yang terlihat bukan hanya fisiknya, melainkan kepribadian atau mentalnya.

3. Nilai

Menurut Theodorson, nilai adalah sesuatu yang abstrak, dijadikan pedoman serta prinsip umum dalam bertindak dan berperilaku.¹⁰ Sedangkan Hamid Zahran, mendefinisikannya sebagai penilaian yang diberikan manusia terhadap sesuatu, apapun itu, dengan mengacu pada

⁸Aqua Dzawit Tuko, Strategi Peningkatan Kedisiplin Beribadah Murid Di Sman 2 Trenggalek jurnal : UIN Satu Tulungagung, 2021

⁹Nur Widiastuti, Pujiyanti Etika, and Setyaningsih Rina, *Internalisasi Nilai-Nilai KeIslaman Metode Pembelajaran PAI* (Malang: Literasi Nusantara, 2023), 5.

¹⁰ Basrowi dan Helmuth Y. Bunu, *Penelitian Ilmiah Metode Kualitatif* (Panduan untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi), Cetakan ke-2 (Yogyakarta: CV Eureka Media Aksara, 2025), hlm. 79.

sejumlah prinsip-prinsip ukuran yang direstui syara' dengan memberi batasan perilaku yang disukai atau yang tidak disukai.¹¹

Berdasarkan pengertian ini dapat diketahui bahwa nilai adalah sebuah tolok ukur yang bersifat objektif dan normatif yang berkaitan dengan perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan dianggap jelek serta diyakini dalam masyarakat.

4. Disiplin

Disiplin berasal dari kata disiplin. Secara etimologis, kata disiplin berasal dari kata latin *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah. Jadi, disiplin adalah perintah orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah yang diberikan kepada seorang anak atau murid untuk melakukan apa yang diinginkan orang tua dan guru, dengan kata lain disiplin adalah sikap mengikuti aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan tanpa syarat apapun. Islam mengajarkan untuk benar-benar memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas kehidupan murid.¹²

Tujuan menciptakan disiplin murid bukanlah untuk menanamkan rasa takut atau pengengkangan diri pada murid, tetapi untuk mendidik murid agar dapat mengatur dan mengendalikan diri dalam perilakunya, serta dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar murid dapat memahami tindakannya. kelemahan atau kekurangannya sendiri.¹³ Disiplin beribadah adalah selalu beribadah tepat waktu. Setiap umat beragama diharuskan untuk selalu menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama, tanpa terkecuali murid yang beragama Islam.¹⁴

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis, untuk menjalankan dan menerima sanksi-sanksinya apabila melanggar peraturan yang sudah dibuat. Berdasarkan tujuan, disiplin adalah sikap menghargai, menghormati, taat, dan patuh terhadap tata tertib dan peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis di sekolah tersebut. Karena tujuan disiplin adalah perintah atas diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, perbaiki kebiasaan-kebiasan buruk menjadi baik seperti bermain-main atau asik berbicara dengan temannya, dari pada melaksanakan kewajiban salat.

¹¹Khalid bin Abdillah ar-Rumi. 2020. *Nilai-Nilai Akhlak dalam Islam*. Jakarta Timur: Griya Ilmu Mandiri Sejahtera, h. 17.

¹²Tuqo, Aqua Dzawit. "Strategi Peningkatan Kedisiplin Ibadah Murid Sman 2 Trenggalek". (2021).

¹³Lulu Nafisa, Diga. Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Murid Di Man Purbalingga. Diss. IAIN Purwokerto, 2021.

¹⁴Peppy Rizma, *Macam-Macam Karakter Disiplin Murid*, diakses dari <https://www.smadwiwarna,sch.id/kedisiplinan-murid-di-sekolah>, pada hari Selasa 26 Januari 2021

5. Ibadah

Secara Bahasa Ibadah berasal dari kata Arab *'ibādah* yang berarti tunduk, patuh, dan merendahkan diri. Makna ini menunjukkan sikap seorang hamba yang menundukkan diri sepenuhnya di hadapan Allah SWT. Secara istilah Menurut Ibnu 'Arabi, ibadah bukan sekadar ritual lahiriah (seperti salat, puasa, zakat, haji). Tetapi juga merupakan pengabdian total yang mencakup dimensi batiniah berupa cinta, penghayatan ruhani, dan kesadaran akan kehadiran Allah. Ibadah adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan seluruh aspek kehidupan, sehingga setiap amal perbuatan yang dilakukan dengan niat ikhlas dapat bernilai ibadah.¹⁵

Menurut Dwi Istiqomah dkk dalam jurnal Kajian Pendidikan Islam yang berjudul Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik berdasarkan bentuk dan sifatnya ibadah dibagi menjadi beberapa, di antaranya yaitu :

- a. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan contohnya dzikir, doa', dan membaca Al-Qur'an.
- b. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya contohnya membantu atau menolong orang lain.
- c. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan bentuknya contohnya salat, puasa, zakat, dan haji.
- d. Ibadah dalam tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri contohnya puasa, ihram, dan iktikaf.
- e. Ibadah dalam bentuk supaya menggugurkan hak contohnya adalah memaafkan kesalahan orang lain, dan membantu atau menolong orang lain.

Beribadah merupakan salah satu pendidikan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan bagi anak usia dini sejak kecil, dengan penanaman disiplin maka anak akan terbiasa melakukan kebaikan dan menaati atau mematuhi aturan sesuai norma, nilai, tuntutan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian di SD Bintang Bontang dapat disimpulkan, Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan beribadah berdampak

¹⁵ Karam Amin Abu Karam, *Hakikat Ibadah Menurut Ibnu 'Arabi* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2021), hlm. 45-46.

sangat baik pada semangat dan kesadaran beribadah anak murid. Dengan Strategi yang dilakukan oleh guru menggunakan strategi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Faktor pendukung dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan beribadah guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan utama. Kehadiran, sikap konsisten, serta pendekatan yang lebih humanis. Dukungan sekolah berupa fasilitas, aturan serta keterlibatan wali kelas mengawasi murid turut memperkuat pembiasaan disiplin beribadah. Sedangkan faktor penghambat yang ada diantaranya keterlambatan murid menjadi kendala utama. Kurangnya kesadaran akan pentingnya salat sunnah, mengurangi nilai kedisiplinan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Abu Karam, K. A. (2021). *Hakikat Ibadah Menurut Ibnu 'Arabi*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Arikunto, S. (2026). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, & Bunu, H. Y. (2025). *Penelitian Ilmiah Metode Kualitatif (Panduan untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi)* (Cetakan ke-2). Yogyakarta: CV Eureka Media Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). Strategi. Diakses 17 November 2023, dari <https://kbbi.web.id/strategi>.
- Khalid bin Abdillah ar-Rumi. (2020). *Nilai-Nilai Akhlak dalam Islam*. Jakarta Timur: Griya Ilmu Mandiri Sejahtera.
- Kemendikbudristek, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Jakarta: Kementerian Pendidikan, 2022), 39.
- Lulu Nafisa, D. (2021). *Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Murid Di MAN Purbalingga* (Disertasi, IAIN Purwokerto).
- Nur Widiastuti, P. E., & Setyaningsih, R. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai KeIslaman Metode Pembelajaran PAI*. Malang: Literasi Nusantara.
- Peppy Rizma. (2021). *Macam-Macam Karakter Disiplin Murid*. Diakses 26 Januari 2021, dari <https://www.smadwiwarna.sch.id/kedisiplinan-murid-di-sekolah> (smadwiwarna.sch.id in Bing)

- Sariyani br Sihotang, D., & Anggraini, N. (2025). Peran Orang Tua di Dalam Membangun Karakter Anak Sejak Dini. *Advances in Education Research*, 1(2), 130–133.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cetakan ke-31. Bandung: Alfabeta.
- Tuqo, A. D. (2021). Strategi Peningkatan Kedisiplin Ibadah Murid SMAN 2 Trenggalek. UIN Satu Tulungagung.
- Yugo, Tri. “Improving the Quality of Islamic Education through Pesantren-Based Management in Indonesia.” *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (July 21, 2025): 238–54. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.357>.